

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar, sebagaimana didefinisikan oleh Firmansyah (2015), adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Lima kategori informasi verbal, kemampuan intelektual, keterampilan fisik, sikap, dan strategi kognitif digunakan untuk mengkategorikan hasil belajar siswa. Hasil atau prestasi belajar menurut Komariyah & Laili (2018) adalah realisasi dari potensi atau kapasitas seseorang. Hasil belajar seseorang dapat diamati dari perbuatannya.

Hasil belajar, menurut Nurhasanah & Sobandi (2016), dapat menentukan kapasitas siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Dua unsur yang disebut faktor internal dan eksternal siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Masalah kesehatan, keterbatasan fisik, faktor psikologis (kecerdasan, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kedewasaan, dan persiapan siswa), dan kelelahan merupakan beberapa elemen internal yang mempengaruhi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Maduratna & Setyawan, “Analisis Faktor Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal” diketahui bahwa guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah yang lebih menitikberatkan pada pengajaran. manual, meskipun metode ini secara kondisional sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam situasi di mana instruktur berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, guru masih menjadi fasilitator. Satu-satunya sumber daya guru adalah papan tulis dan buku tematik. Hasil ulangan harian yang diambil siswa diperoleh melalui dokumentasi. Hasil ulangan harian yang diberikan kepada siswa kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal menunjukkan dari KKM 60 yang telah ditentukan dalam matematika, hanya 42,1% atau 8 siswa dari total 19 siswa kelas II SDN yang mendapat nilai di bawah standar ketuntasan minimal, atau KKM. Banyuajuh 6 siswa mencapai nilai KKM atau lebih tinggi, sedangkan 57,8% sisanya, atau 11 siswa, mencapai nilai KKM atau lebih rendah

Berdasarkan hasil penelitian Mishanto (2016), “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika”, sebagian besar siswa kelas V SD Muhammadiyah Pahandut tidak menyukai matematika karena menganggap pelajaran tersebut menantang. Perspektif seorang guru mata pelajaran matematika yang menyatakan bahwa siswa kelas V tidak menyenangi matematika karena dianggap sulit karena tingkat kesulitannya bertambah setiap ada materi baru, mendukung hal tersebut. Sehingga hanya sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran matematika. Ketika peneliti langsung bertanya kepada guru kelas V dan melihat data hasil belajar siswa, ternyata banyak hasil belajar siswa yang masih belum tuntas atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika yaitu 60. Hanya 12 dari Sebanyak 28 anak kelas V atau 43%, dan 16 dari total 28 siswa atau 57%, tidak lulus ujian tengah semester (UTS).

Temuan penelitian Surya (2017), “Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Kabupaten Kampar Langgini”, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika belum berhasil diterapkan di lapangan. Faktor-faktor berikut berkontribusi terhadap kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa: (1) proses pembelajaran masih berpusat pada guru; (2) guru belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa atau memaparkannya pada sesuatu yang nyata sebagai dasar pemahaman yang abstrak; dan (3) guru mengajarkan materi sesuai dengan urutan dalam buku teks. Akibatnya, siswa tidak terbiasa dengan strategi pemecahan masalah dan tidak peka terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Karena siswa sudah terbiasa mendengarkan apa yang disampaikan guru di depan kelas kemudian mencatat materi pembelajaran yang sedang berlangsung, maka kegiatan pembelajaran menjadi kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, terbukti dari siswa yang belum berani menyuarkan pendapatnya. pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang tepat belum

dikembangkan dalam buku teks. Dari permasalahan di atas terlihat jelas bahwa banyak hasil belajar siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 65. Hanya 13 dari 27 siswa atau 48% dari kelompoknya memenuhi KKM 65. menunjukkan bahwa 52% siswa terus menerima nilai di bawah 65. (Surya, 2017).

Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum matematika harus mengikuti prosedur belajar mengajar yang terstruktur dan terorganisir. Guru dan siswa sama-sama bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi untuk belajar matematika mungkin membebani kemampuan seseorang untuk bernalar saat menggunakan matematika. Berikut keterampilan atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut Depdiknas (2001:9), sebagai berikut:

1. Melaksanakan operasi aritmatika campuran, termasuk yang menggunakan pecahan, serta operasi aritmatika dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.
2. Menggunakan sudut, keliling, luas, dan volume, mengidentifikasi karakteristik dan komponen berbagai bentuk datar dan bentuk geometris dasar.
3. Mengidentifikasi simetri, kesamaan, dan fitur sistem koordinat.
4. Menggunakan pengukuran, meliputi satuan, ekuivalensi satuan, dan estimasi pengukuran.
5. Menentukan, menganalisis, dan menyajikan data sederhana, termasuk yang tertinggi, terendah, rata-rata, dan modus.
6. Menggunakan matematika untuk menalar, memecahkan masalah, dan menyampaikan konsep.

Menurut Wahyuningtyas & Sulasmono (2020), penggunaan media ajar dalam proses belajar mengajar dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta memberikan dampak psikologis yang positif bagi mereka. Rangsangan belajar, rangsangan belajar, merangsang

tanggapan siswa, mengaktifkan tanggapan siswa, memberikan umpan balik yang cepat, dan mempromosikan latihan yang sesuai adalah semua fungsi media pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media pendidikan dapat digunakan oleh guru sebagai mediator untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan cara yang sederhana untuk mereka pahami.

Sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer, *smartphone*, atau media lain, untuk memenuhi tujuan pembelajaran siswa selama epidemi. Salah satu *software* yang memungkinkan siswa berkomunikasi dengan guru adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah situs web yang mengubah pembelajaran di kelas tradisional menjadi pengalaman *online*. Selain itu, *Google Classroom* dapat digunakan sebagai alat berbagi tugas. Bahkan, *Google Classroom* dibuat untuk memudahkan dosen dan mahasiswa dalam berkomunikasi. Guru memiliki waktu untuk membagikan tugas individu kepada siswa dan bertukar modul. Siapa pun yang memiliki kode untuk bergabung dengan kelas dapat menggunakan *Google Classroom*. Hal ini disebabkan karena siswa tidak lagi mengumpulkan tugas di atas kertas.

Selain itu, *Google Classroom* memiliki kapasitas untuk menggandakan tugas yang dibuat siswa secara otomatis. Setiap tugas yang diserahkan siswa untuk kelas virtual yang dibentuk dapat diperiksa oleh guru. Manfaat *Google Classroom* meliputi: (1) Penyiapan sederhana; profesor dapat mengundang siswa secara langsung atau dengan membagikan kode; (2) Peningkatan organisasi, dengan siswa dapat melihat semua tugas mereka di halaman tugas dan semua materi disimpan secara otomatis ke dalam *Google Drive*; (3) Alur kerja yang hemat waktu, lugas, tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, meninjau, dan menilai tugas dengan cepat di satu tempat; (4) Meningkatkan komunikasi dengan memungkinkan guru memulai diskusi dan menyampaikan pengumuman secara langsung; (5) Terjangkau dan aman, *Google Classroom* gratis, tidak memiliki iklan, dan tidak pernah menggunakan konten pengguna atau data siswa untuk iklan (Pratama & Sopryadi, 2016).

(Kusuma et al., 2019) menyatakan bahwa aplikasi *Google Classroom*

resmi dirilis pada Agustus 2014. sebuah program yang dapat mengatur ruang kelas *online*, yang kemudian dapat digunakan untuk menyediakan konten, memberikan dan mengumpulkan pekerjaan rumah, dan menilai pekerjaan rumah. telah dikumpulkan oleh siswa. Selain itu, program ini memiliki kemampuan untuk memposting film atau menautkan ke video *YouTube*. Ini juga memiliki forum diskusi yang memungkinkan guru untuk memulai debat kelas yang serupa dengan yang ada di *Facebook* yang dapat dibalas dan dikomentari.

Menurut penelitian Suhayati tahun 2021, “Pengaruh Pembelajaran *Online* Menggunakan *Google Classroom* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa” baik pembelajaran *online* maupun motivasi siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada siswa, dengan gabungan pengaruh sebesar 43,7 %.

Penelitian “Efektivitas Penggunaan *E-learning* Berbasis *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa” oleh Pratidiana & Rosdianwinata (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *e-learning* berbasis *Google Classroom* sangat mendukung hasil belajar siswa. Hasil survei deskriptif menunjukkan bahwa *Google Classroom* berguna untuk *e-learning*. Jawaban siswa yang positif terhadap survei, dengan rata-rata memilih untuk setuju, sudah jelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa secara umum mendukung penggunaan pembelajaran *online* berbasis *Google Classroom*. Karena adanya timbal balik antara dosen dan mahasiswa, partisipasi mahasiswa dalam mata kuliah *e-learning* termasuk dalam kategori “sangat baik” menurut hasil penelitian.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Penggunaan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mencapai Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Bojongloa Kidul” berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas.

## **B. Identifikasi, Batasan, dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Masih rendahnya nilai rata-rata hasil ulangan harian pelajaran matematika (tidak disebutkan di dalam penelitian tersebut nilai rata-rata ulangan harian pelajaran matematika).
- b) Masih banyak guru yang mengajar dengan metode ceramah.
- c) Mata pelajaran matematika dianggap sulit, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang tidak mencapai KKM, KKM di SDN Banyuajuh 6 Kamal dan SD Muhammadiyah Pahandut yaitu 60.
- d) Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran dalam jaringan.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah:

- a) Masih rendahnya nilai rata-rata hasil ulangan harian pelajaran matematika (tidak disebutkan di dalam penelitian tersebut nilai rata-rata ulangan harian pelajaran matematika).
- b) Mata pelajaran matematika dianggap sulit, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang tidak mencapai KKM, KKM di SDN Banyuajuh 6 Kamal dan SD Muhammadiyah Pahandut yaitu 60.
- c) Belum tercapainya hasil belajar matematika siswa selama pandemi COVID-19.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

- a) Rumusan Masalah Umum

Bagaimana peranan penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran matematika untuk mencapai hasil belajar siswa SD di

kecamatan Bojongloa Kidul?

b) Rumusan Masalah Khusus

- 1) Berapa nilai rata-rata hasil ulangan harian matematika sebelum pandemi COVID-19?
- 2) Bagaimana langkah-langkah penggunaan media *Google Classroom* yang dilakukan oleh guru SD di Kecamatan Bojongloa Kidul selama pandemi COVID-19?
- 3) Bagaimana langkah-langkah penggunaan media *Google Classroom* yang dilakukan oleh siswa SD di Kecamatan Bojongloa Kidul selama pandemi COVID-19?
- 4) Bagaimana hasil pembelajaran matematika setelah belajar menggunakan media *Google Classroom* pada siswa SD di Kecamatan Bojongloa Kidul?
- 5) Apa saja kesulitan yang dialami oleh guru saat pembelajaran menggunakan media *Google Classroom*?
- 6) Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran menggunakan media *Google Classroom*?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peranan penggunaan media *Google Classroom* dalam pembelajaran matematika untuk mencapai hasil belajar siswa SD di kecamatan Bojongloa Kidul.
2. Mengetahui langkah-langkah untuk mencapai hasil belajar matematika SD di Kecamatan Bojongloa Kidul selama pandemi COVID-19.
3. Mengetahui penerapan media *Google Classroom* dalam pembelajaran matematika untuk mencapai hasil belajar matematika pada siswa SD di

Kecamatan Bojongloa Kidul.

4. Mengetahui hasil pembelajaran matematika setelah menggunakan media *Google Classroom* pada siswa SD di Kecamatan Bojongloa Kidul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi demi berkembangnya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Sehingga pengembangan kualitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sekolah dasar terus meningkat, khususnya hasil belajar matematika dengan menggunakan media *Google Classroom*.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis, manfaat yang diperoleh dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dari kemampuan penulisan penelitian dan kemampuan pelaksanaan penelitian serta dapat menambah wawasan kendala, manfaat, kelebihan dan kekurangan penelitian mengenai hasil belajar matematika dengan menggunakan media *Google Classroom*.

- b. Bagi Pembaca

Sebagai sumber penambah informasi, wawasan, dan sumber kepustakaan mengenai hasil belajar matematika dengan menggunakan media *Google Classroom*.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan definisi dalam judul penelitian ini, maka diuraikan penjelasannya sebagai berikut:



1. *Google Classroom*

Menurut Asnawi (2018), *Google Classroom* adalah suatu media pembelajaran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas.

2. Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013), hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.